

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswi adalah kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena adanya ikatan dengan perguruan tinggi, sebagai calon-calon intelektual atau cendekiawan muda yang memiliki berbagai predikat. Tiga aspek yang menjadi konsekuensi dari identitas sebagai mahasiswi, yakni ada aspek akademis, aspek organisasional dan aspek politik. Sebagai mahasiswi, tidak hanya mengenal identitasnya tapi juga mengetahui tipe-tipe mahasiswi. lingkungan yang membentuk mahasiswi menjadi tipe dan karakter mahasiswi yang berbeda-beda. Tipe dan karakter mahasiswi dapat dibagi menjadi beberapa tipe sebagai berikut, tipe mahasiswi yang akademik, tipe mahasiswi organisator, tipe mahasiswi hedonis, tipe mahasiswi aktivis. Jadi dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa mahasiswi adalah generasi muda yang menjadi bagian dari suatu jenjang Pendidikan tinggi dan menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, professional, dan intelektual.¹

Mahasiswi perguruan tinggi keagamaan berbeda dengan mahasiswi perguruan tinggi pada umumnya. Mahasiswi perguruan tinggi keagamaan terbiasa dengan budaya islami/religious. Kemudian, Mahasiswi tidak hanya mempelajari ilmu umum, tetapi juga mengaitkannya dengan wahyu/nilai agama yang di didik

¹Anis Fitriana dan Nani Kurniasih, “*Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Mahasiswa PAI yang Aktif Berorganisasi di IAIG Cilacap)*”, Vol. 5, Jurnal Tawadhu, no. 1 (2021) 51

untuk berpikir kritis yang masih mencakup ke dalam koridor etika keagamaan. Mahasiswi didorong untuk menjadi insan yang professional dalam bidangnya, sekaligus memiliki kedalaman ilmu agama agar memiliki komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai kejujuran, amanah dan tanggung jawab.

Pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2026 bersama salah satu mahasiswi yang berinisial M di perguruan tinggi keagamaan sebagai berikut:

“Berdasarkan pengamatan awal terhadap perilaku merokok pada subjek, ditemukan bahwa dorongan pertama kali untuk mencoba rokok Batangan karena rasa penasaran melihat teman yang sedang asik merokok di depan subjek. Akhirnya, subjek ingin mencoba merasakan bagaimana sensasi merokok sehingga subjek tertarik untuk mencoba rokok batang pertama kalinya.”

“Terkadang subjek ditempat umum jika Bersama teman dan Ketika di rumah subjek melakukannya secara sembunyi-sembunyi tanpa sepengetahuan orang tua. Alasannya karena subjek takut dimarahin orang tua dan dilarang orang tua.”

Berdasarkan hasil uraian wawancara tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswi perguruan tinggi keagamaan sudah mulai berani mencoba untuk merokok didepan umum secara terbuka bersama teman-temannya. Dari situlah dapat disimpulkan bahwa mahasiswi tersebut terpengaruh oleh teman sebaya nya.

Presentasi diri dikenalkan oleh seorang sosiolog Bernama Erving Goffman yang dituangkan dalam bukunya yang berjudul *presentatiton of self in everyday life*. Goffman menjelaskan tentang bagaimana kita menampilkan kesan baik yang akan kita sampaikan kepada orang lain seperti penampilan tatrikal. Diatas panggung tatrikal pemain diharuskan menampilkan kesan yang baik bagi

penontonnya.² Psikologi sosial menamai istilah presentasi diri dengan istilah yang lebih umum dikenal dengan manajemen kesan. Presentasi diri juga dikenal sebagai impression management merupakan perilaku yang digunakan untuk meregulasi kesan orang lain terhadap diri individu.³ Berdasarkan Observasi yang diamati oleh peneliti bahwa kebiasaan merokok yang dilakukan oleh salah satu mahasiswi pada jam 14.00-15.00 WITA yang bertempat di lingkungan tempat tinggal (kost) di Banjarmasin. Salah satu mahasiswi terlihat duduk santai di depan dapur sambil merokok. Biasanya mahasiswi tersebut merokok setelah makan, sekitar pukul 14.30 selesai makan siang. Rokok yang digunakan oleh Mahasiswi tersebut merupakan rokok batang yang dijepit diantara jari telunjuk dan jari tengah. Mahasiswi tersebut merokok sambil berbincang-bincang dengan peneliti dan teman lainnya. Tidak ada reaksi negatif dari penghuni kost lain, bahkan suasana terlihat sangat akrab. Aktivitas ini tampak sebagai bagian dari rutinitas.

Merokok adalah sebuah perilaku yang telah melekat dalam masyarakat, tidak hanya menjadi masalah kesehatan yang serius bagi individu yang melakukannya, tetapi juga menimbulkan dampak yang merugikan bagi orang-orang di sekitarnya melalui paparan asap rokok pasif. Asap rokok mengandung lebih dari 7.000 bahan kimia, termasuk setidaknya 70 yang diketahui menyebabkan kanker. Paparan terhadap asap rokok pasif ini telah dikaitkan dengan berbagai masalah kesehatan, mulai dari infeksi pernapasan dan asma pada anak-anak hingga penyakit jantung dan kanker paru-paru pada orang dewasa.

² Bunga Ade Tama, *Validitas Skala Presentasi Diri Online*, (Jakarta), 2018, 2–7.

³ Byne Baron R.A D., *Psikologi Sosial* (Jakarta, 2004). 42

Meskipun kebiasaan merokok pada perempuan dewasa di Indonesia relatif lebih rendah dibandingkan laki-laki, namun tren peningkatannya dalam beberapa tahun terakhir perlu menjadi perhatian serius. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk perubahan norma sosial yang semakin menerima perempuan merokok, meningkatnya aksesibilitas terhadap rokok, serta strategi pemasaran industri rokok yang agresif menyasar perempuan muda. Iklan rokok seringkali menggambarkan perempuan merokok sebagai sosok yang mandiri, modern, dan sukses, menciptakan citra positif yang dapat menarik perempuan muda untuk mencoba rokok. Pada QS: An-Nisa/3:29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Maknanya merokok dianggap sebagai Tindakan perlahan menghancurkan Kesehatan diri sendiri. Dalam tafsir Fathul Qadir, Imam Asy Syaukani menjelaskan maksud dari ayat tersebut, yakni wahai muslimun janganlah kalian saling membunuh satu sama lain, kecuali karena ada sebab yang ditetapkan oleh syariat atau, janganlah bunuh diri kalian dengan perbuatan keji dan maksiat. Tidak ada keraguan tentang merokok yang diartikan sebagai Tindakan tabdzir (pemborosan) dan penyian-nyian terhadap harta. Pengkonsumsi rokok tidak dapat apa-apa dari rokok kecuali ketenangan sesaat, bahaya penyakit yang mengancam jiwa, dan terbuangnya uang secara sia-sia.

Mahasiswi sebagai kelompok perempuan muda yang sedang berada dalam fase transisi menuju kedewasaan, menjadi kelompok yang rentan terhadap perilaku merokok. Masa perkuliahan, dengan segala tuntutan dan tekanan yang menyertainya, seperti tugas kuliah yang menumpuk, ujian yang menegangkan, dan persaingan akademik yang ketat, dapat menjadi pemicu bagi mahasiswi untuk mencari pelarian atau cara mengatasi stres. Merokok, yang seringkali dianggap sebagai cara untuk bersantai atau mengatasi kecemasan, dapat menjadi pilihan yang menarik bagi mahasiswi yang sedang menghadapi tekanan tersebut.

Menurut Aditama tahun 1997 dalam bukunya mengatakan ada 3 faktor yang mendorong mahasiswi mulai dari faktor lingkungan, sosial, dan dirinya sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswi mulai merokok adalah iklan, dalam iklan tersebut kebiasaan merokok digambarkan sebagai lambang kematangan, kedewasaan, popularitas, dan bahkan lambang kecantikan.⁴

Selain tekanan akademik faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, pengaruh teman sebaya, serta citra diri dan keinginan untuk diterima dalam kelompok tertentu juga dapat berperan dalam mendorong mahasiswi untuk memulai atau melanjutkan kebiasaan merokok. Teman sebaya perokok dapat memberikan pengaruh yang kuat, baik secara langsung melalui ajakan untuk mencoba rokok maupun secara tidak langsung melalui pembentukan norma sosial yang menganggap merokok sebagai perilaku yang dapat diterima atau bahkan keren. Selain itu, citra diri dan keinginan untuk diterima dalam kelompok tertentu

⁴ Tjandra Yoga Aditama, *Rokok Dan Kesehatan* (Ui Press, 1997). 10.

juga dapat mendorong mahasiswi untuk mencoba rokok, terutama jika merokok dianggap sebagai simbol kedewasaan, kemandirian, atau pemberontakan.

Penelitian mengenai mahasiswi yang perokok sangat penting dilakukan karena fenomena ini melibatkan pengaruh Kesehatan, sosial, dan psikologis yang unik, terutama ditengah masyarakat ataupun universitas keagamaan yang masih memandang merokok pada mahasiswi sebagai perilaku menyimpang. Kota Banjarmasin, sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan, memiliki kebiasaan merokok yang cukup tinggi, bahkan melebihi rata-rata nasional. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa kebiasaan merokok pada penduduk usia 15 tahun ke atas di Kalimantan Selatan mencapai 36,7%, lebih tinggi dari angka nasional sebesar 33,8%. Meskipun belum ada data spesifik mengenai kebiasaan merokok pada mahasiswi di Banjarmasin, namun tingginya angka kebiasaan merokok secara umum di kota ini memberikan indikasi adanya potensi masalah yang perlu diinvestigasi lebih lanjut.

Merokok dikalangan perempuan, khususnya mahasiswi menjadi topik yang menarik bagi peneliti. Ditengah masyarakat yang masih memegang norma-norma tertentu terkait perempuan dan perilaku merokok, fenomena ini menimbulkan respons sosial. mahasiswi bukan lagi hal yang benar-benar disembunyikan, terutama dilingkungan yang permisif. Aktivitas ini cenderung dilakukan dengan santai, tanpa tekanan sosial yang berarti disekitar, selama berada diruang yang dianggap “aman” atau terbuka. Bagi Sebagian mahasiswi

merokok telah menjadi bagian dari gaya hidup yang tidak selalu identik dengan pemberontakan, melainkan ekspresi personal atau bentuk relaksasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai presentasi diri pada mahasiswi yang perokok di perguruan tinggi keagamaan X Kota Banjarmasin. Jadi untuk mengidentifikasi Gambaran presentasi diri serta faktor-faktor presentasi diri yang terkait dengan perilaku merokok pada kelompok ini, seperti tekanan akademik, pengaruh teman sebaya, citra diri, aksesibilitas terhadap rokok, dan paparan terhadap iklan rokok, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan program-program intervensi yang efektif untuk mencegah dan mengurangi kebiasaan merokok di kalangan mahasiswi. Selain itu juga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan praktis terhadap perguruan tinggi keagamaan. Pembahasan mengenai presentasi diri pada mahasiswi perokok membuat peneliti tertarik untuk menggali gambaran presentasi diri dan faktor-faktor apa saja yang membuat mahasiswi merokok. Berdasarkan latar belakang tersebut kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Gambaran Presentasi diri pada Mahasiswi Perokok di Perguruan Tinggi Keagamaan X Kota Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran presentasi diri pada mahasiswi perokok di perguruan tinggi keagamaan X Kota Banjarmasin ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi presentasi diri pada mahasiswi perokok di perguruan tinggi keagamaan X Kota Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gambaran presentasi diri pada mahasiswi yang perokok di perguruan tinggi keagamaan X Kota Banjarmasin.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi presentasi diri pada mahasiswi yang perokok di perguruan tinggi keagamaan X Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan memberikan kontribusi untuk keilmuan psikologi Islam, psikologi perkembangan, psikologi sosial dan psikologi klinis. Selain itu, manfaat teoretis dari penelitian ini juga sebagai acuan pengembangan penelitian selanjutnya mengenai gambaran

presentasi diri pada Mahasiswi yang perokok di Perguruan Tinggi Keagamaan X Kota Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi mahasiswi

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi presentasi diri pada mahasiswi perokok

b. Bagi peneliti

Untuk mengetahui presentasi diri pada Mahasiswi yang perokok, serta untuk bahan referensi penelitian selanjutnya tentang presentasi diri terhadap mahasiswi perokok.

c. Bagi peneliti lain

Untuk bahan referensi ataupun informasi tambahan dalam penelitian yang sama serta berkaitan dengan bidang penelitian yang sama dengan penelitian ini.

d. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan bacaan di Perpustakaan Universitas serta dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

E. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini batasan istilah sebagai berikut:

1. Presentasi diri

Presentasi diri dikenalkan oleh seorang sosiolog yang bernama Erving Goffman yang dituangkan dalam bukunya yang berjudul *presentation of self in everyday life*.⁵ Goffman menjelaskan tentang bagaimana untuk menampilkan kesan baik yang akan disampaikan kepada orang lain seperti penampilan teatrikal (seni peran). Diatas panggung teatrikal pemain diharuskan menampilkan kesan yang baik bagi penontonnya. Psikologi sosial menamai istilah presentasi diri dengan istilah yang lebih umum dikenal dengan manajemen kesan. Presentasi diri yang juga dikenal sebagai *impression management* adalah perilaku yang digunakan untuk mengulasi kesan orang lain terhadap individu.

Presentasi diri merupakan upaya individu untuk menampilkan dan mengelola citra dirinya dihadapan orang lain dengan tujuan membentuk kesan tertentu sesuai harapan. Proses ini mencakup pengaturan perilaku, gaya komunikasi, penampilan fisik, serta simbol-simbol sosial yang digunakan dalam interaksi. Dalam perspektif sosiologi, presentasi diri dipandang sebagai strategi sosial untuk memperoleh penerimaan, status maupun pengaruh dalam lingkungan sosial. Menurut Goffman, presentasi diri adalah proses Ketika individu menampilkan dirinya seperti seorang

⁵ Goffman E, *The Presentation Of Self In Everyday Life* (Edinburgh, 1956). 137

actor diatas panggung yang berusaha mengatur perilaku, ekspresi wajah, ucapan, hingga penampilan agar sesuai dengan citra yang ingin ditampilkan. Pada penelitian ini presentasi diri yang dimaksud adalah tentang mengatur perilaku mahasiswi perokok ketika menggunakan rokok batang di tempat umum.⁶

Presentasi diri menurut penelitian ini adalah cara sadar atau tidak sadar seseorang membentuk kesan atau citra diri mahasiswi perokok dimata orang lain. Presentasi diri dilakukan agar interaksi berjalan lancar, diterima dilingkungan baru, atau untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini terdapat tiga subjek dari mahasiswi perguruan tinggi keagamaan.

2. Perokok

Menurut Levy perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya.⁷ Dampak psikologi dari merokok memicu gangguan seperti kecemasan, depresi, dan stress kronis. Dinamika ini membentuk siklus yang membuat seseorang menjadi ketergantungan dan lebih berbahaya adalah ketika individu yang sudah ketergantungan dengan rokok, ketika ingin mencoba berhenti akan mengalami

⁶ Goffman, *presentasi diri dalam kehidupan sehari-hari*. 35

⁷ Imelda Lianzi Erlina Pitaloka, *Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok Dan Perilaku Merokok Pada Staf Administrasi Universitas Esa Unggul*, (Jakarta) 02 No.01 (Juni 2014): 68.

permasalahan emosi yang membuat individu tersebut lebih ketergantungan dengan rokok.⁸

Perokok menurut penelitian ini adalah kebiasaan yang dinilai dari sisi medis dan agama mengandung lebih banyak bahaya daripada manfaatnya. Di dalam sebatang rokok terdapat ribuan zat kimia berbahaya.

3. Mahasiswi

Mahasiswi adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia 18-30 tahun. Mahasiswi merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswi juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.⁹

Mahasiswi strata satu umumnya memiliki usia 18 sampai 25 tahun. Usia berkisar 18 sampai 25 tahun merupakan masa dewasa awal, dimana usia tersebut merupakan peralihan dari masa remaja ke masa dewasa. Mahasiswi merupakan tingkatan paling tinggi sebagai seorang pelajar di dunia Pendidikan, sehingga mahasiswi dituntut menjadi calon insan yang akademis dan berintelektual yang dapat menganyomi masyarakat. Mahasiswi memiliki perananan penting sebagai role model

⁸ Tribuan D. Sarundayang Andik Matulesy, *Efektifitas Psikoeduksi Pencegahan Perilaku Merokok: Dampak Perilaku Merokok Pada Kesehatan Mental*, (Surabaya), Januari 2026, 301.

⁹ Luhut Mawardi Sihombing, *Pendidikan Dan Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*, (Tapanuli Utara) 4 No. 1 (Mei 2020).

pada pola tingkah laku kemasyarakatan serta sebagai agen perubahan bangsa. Maka dari itu, mahasiswa perlu memiliki kepercayaan diri yang tinggi agar siap untuk terjun ke masyarakat dan mampu dalam mengatasi berbagai situasi di dalam masyarakat.¹⁰ Mahasiswa perokok adalah mahasiswa yang secara aktif melakukan perilaku menghisap asap tembakau dari rokok.

Pada penelitian ini mahasiswa yang dimaksud adalah tiga orang mahasiswa yang menggunakan rokok batang. Jadi, kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu: Mahasiswa aktif di Perguruan Tinggi Keagamaan, Usia 18-25 tahun, perokok aktif yang menggunakan rokok batang dan bersedia menjadi subjek penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan diteliti, untuk memperkuat maka ada penelitian terdahulu, sebagai berikut.

1. Penelitian skripsi dari Muhammad Angga Pratama fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 yang berjudul “Perilaku Merokok Pada perempuan (Studi Kasus Berdasarkan Tinjauan Teori Planned Behavior). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai perilaku merokok pada perempuan ditinjau berdasarkan teori *planned behavior*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi dan

¹⁰ Laksmi Sekar Whidiasari Dan Christiana Hari Soetjningsih, “*Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Yang Mengalami Kegemukan*,” Jurnal Pendidikan Dan Konseling 5, No. 2 (T.T.): 4919.

wawancara. Penelitian ini dilakukan terhadap tiga perempuan yang berusia dewasa yang memiliki perilaku merokok di Yogyakarta. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa a) seluruh informan cenderung bersikap positif terhadap perilaku merokok meskipun mengetahui bahaya dalam rokok dan memahami bahwa perilaku merokok itu tidak baik untuk tubuh mereka b) memiliki keyakinan subjektif terkait perilaku merokok yang terbentuk dari *normative belief*, yaitu nilai yang berasal dari orang yang dekat c) ketiga informan dipengaruhi oleh faktor internal berupa stress dan eksternal berupa ajakan dari teman dalam mengontrol perilaku merokok d) pengetahuan akan bahaya rokok tidak mempengaruhi perilaku merokok pada informan. Persamaan sama-sama kualitatif, sama-sama subjek perempuan. Sedangkan, perbedaannya beda di teori.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Alfiyatur Rohmah Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020 yang berjudul “Presentasi diri Mahasiswa Non Islam di Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui presentasi diri Mahasiswa non Islam di Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan pendekatan teori presentasi diri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari tesis, jurnal, dan buku. Hasil penelitian menunjukkan adanya adaptasi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa non islam. Dalam

menghadapi lingkungan yang berbeda dengan dirinya, mahasiswa non islam di FKI UMS melakukan presentasi diri dengan maksud mendapatkan penerimaan dari lingkungan dan bentuk adaptasi terhadap lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya adaptasi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa non islam. Dalam menghadapi lingkungan yang berbeda dengan dirinya, mahasiswa non islam di FKI UMS melakukan presentasi diri dengan maksud mendapatkan penerimaan dari lingkungan dan bentuk adaptasi terhadap lingkungan. Persamaan penelitian tersebut sama-sama pendekatan kualitatif, sama-sama presentasi diri. Kemudian, perbedaannya terletak pada subjek yang di teliti.

3. Penelitian skripsi dari Fauzi Maulana Rizky Akbar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya 2020 yang berjudul “Mahasiswi Perokok: Studi Fenomenologi tentang perempuan perokok dikampus”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna perempuan tentang kebiasaan merokok yang dilakukan dilingkungan Universitas Airlangga Surabaya. Ada makna yang terkandung Ketika mahasiswa tersebut saat merokok selain sebagai sebuah kebutuhan. Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswi tersebut saat merokok dirinya dapat lebih percaya diri dan mempermudah saat menyelesaikan sebuah permasalahan. Perempuan ini memaknai rokok sebagai pertama, rokok sebagai hubungan pertemanan karena rokok dapat mencairkan suasana Ketika melakukan aktivitas sosial. Kedua, merokok sebagai

kebutuhan. Merokok sudah tidak dapat ditinggalkan karena sudah menjadi sebuah ketergantungan. Ketiga, merokok sebagai *lifestyle*, karena hidup di daerah perkotaan sehingga merokok sudah bukan menjadi hal tabu lagi untuk dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswi perokok dilingkungan kampus, dengan Teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan skunder. Data primer meliputi pengamatan berpartisipasi dan wawancara mendalam. Serta data skunder yaitu sumber-sumber buku, skripsi terdahulu, jurnal, artikel, dokumen perempuan perokok dan sumber-sumber dari internet. Persamaan dengan peneliti sama-sama metode penelitian kualitatif, perbedaannya peneliti menggunakan gambaran kalau ini studi fenomenologi.

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ahmad Nadhif Haq Fakultas sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024 yang berjudul “Di Balik Tabir Stigmatisasi: Pengalaman dan Kesadaran Ganda Mahasiswi Perokok di Yogyakarta” Penelitian ini menemukan gambaran pengalaman sehari-hari mahasiswi perokok di Yogyakarta dalam selubung *double consciousness*. Dalam pengalaman mereka, terdapat pembentukan konsep diri baru. Selanjutnya, bentuk-bentuk kesadaran ganda mahasiswi perokok terkonstruksi dalam penelitian ini, meliputi: adanya veil (tabir) berupa atau stereotipe (2) terbentuknya twoness (keduaan) berupa segregasi out-group dan in-group (3) double consciousness berwujud perbedaan cara berperilaku sebagai in-group dan out-group. Terakhir, beberapa implikasi kesadaran ganda dalam keseharian

mereka juga berhasil dianalisis. Beberapa implikasi tersebut yaitu: (1) upaya penyembunyian diri (2) evaluasi diri berkaitan dengan kebiasaan merokok dan (3) pengurangan konsumsi rokok. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dalam paradigma kualitatif dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam dan luas seputar kebiasaan merokok pada perempuan berikut tantangan dan kesadaran mereka ditengah arus stigmatisasi dan marginalisasi. Teknik pengumpulan data dalam riset dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan dengan peneliti sama-sama mencari gambaran, sama-sama menggunakan metode kualitatif, perbedaannya variabel.

5. Penelitian Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan yang dilakukan oleh Dara Puspita Bustami dan Yusmar Yusuf fakultas sosial dan ilmu politik Universitas Riau Pekanbaru 2025 yang berjudul “Perilaku Merokok pada Mahasiswi (Studi tentang Dramaturgi pada Mahasiswi Fisif Universitas Riau)” penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku merokok pada mahasiswi dengan pendekatan dramaturgi. Focus utamanya adalah untuk memahami bagaimana mahasiswi merokok sebagai bagian dari ekspresi sosial mereka, serta bagaimana mereka mengelola persepsi orang lain terhadap kebiasaan tersebut. Berdasarkan teori dramaturgi, menjelaskan bagaimana sosok mahasiswi perokok dengan proses interaksi yang dibagi menjadi dua panggung yaitu panggung depan dan panggung belakang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian ini dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek

penelitian ini berjumlah 6 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa panggung depan mahasiswi perokok FISIF Universitas Riau yaitu panggung mereka adalah Ketika berada dihadapan keluarganya dan disekitar lingkungan tempat tinggalnya. Dan panggung belakang mereka menunjukkan sisi mereka yang apa adanya yaitu merokok Ketika berada diruang pribadi dan disekitar teman- temannya. Persamaannya, subjeknya masih sama-sama mahasiswi, perbedaanya, di variabel peneliti menggunakan presentasi diri sedangkan jurnal ini menggunakan dramaturgi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan kerangka skripsi yang disusun terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN: Bab ini akan memberikan gambaran umum tentang penelitian, termasuk latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, tinjauan penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA: Bab ini akan membahas teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan penelitian, serta meninjau penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian, dan kerangka berpikir.

BAB III: METODE PENELITIAN: Bab ini akan menjelaskan secara rinci

tentang penelitian yang dipakai, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data dan Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, serta Teknik keabsahan data serta prosedur penelitian yang digunakan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Bab ini akan menyajikan gambaran hasil penelitian dan Analisa hasil temuan-temuan tersebut dengan mengaitkannya dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V: PENUTUP: Bab ini akan menyimpulkan hasil penelitian, memberikan saran-saran berdasarkan temuan penelitian, dan mengidentifikasi keterbatasan penelitian serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Sistematika penulisan ini akan membantu dalam menyajikan informasi secara logis, terstruktur, dan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan mengikuti sistematika ini, diharapkan skripsi ini dapat menjadi karya ilmiah yang berkualitas dan memberikan kontribusi yang berarti bagi bidang ilmu yang relevan.